

**PEMBENTUKAN KEIMANAN KEPADA ALLAH BERBASIS *PROPHETIC*
LEARNING UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR
(Analisis Pendidikan Keimanan Di SD Anak Saleh Malang)**

Allinda Hamidah

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086
Pos-el : allindahamidah@stitaf.ac.id

Abstrak

*Abstrak bagian ini ditulis dalam bahasa indonesia, tidak lebih dari 250 kata. Bagian Abstrak harus memuat inti permasalahan yang akan dikemukakan yang berisi **tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian**. Abstrak ditulis 1 spasi dengan ukuran font 10pt. Abstrak ditulis dalam satu paragraf saja dengan format satu kolom. Abstrak sebaiknya ditulis singkat, padat, dan jelas, namun menggambarkan isi artikel*

Kata kunci: Kata kunci 1; kata kunci2; urutkan berdasarkan abjad

Abstract

Children are naturally born with faithful to Allah, so the family is responsible for building a strong faithfulness and aqeeda to avoid doubtful things and sexual seduction. Faithfulness includes belief on abstract matter. Allah has different and incomparable matter. Meanwhile, cognitive theory states that elementary school students are in their concrete operational stage. Therefore, they need a solution in the form of building their belief in God based on their ability and prophetic learning to achieve the goal. It is analyzed by the researcher from the faithfulness education at SD Anak Saleh. The study is a field research using qualitative approach, It employs a descriptive analytic method to analyze and describe, The findings of the research are: (1) the goals of building prophetic learning based-belief in God building at SD Anak Saleh Malang (2) Program designed to build prophetic learning based-believing in God building at SD Anak Saleh Malang (3) the process of prophetic learning based-belief in God building at SD Anak Saleh Malang includes (4) The evaluation consists of; (a) oral and written test to measure cognitive achievement, (b) the observation to measure affective and psychomotor achievement.

Keywords: *Believing in God, Elementary School Students, Faithfulness Building, Prophetic Learning.*

PENDAHULUAN

Iman diartikan keyakinan bulat yang dibenarkan oleh hati, diikrarkan oleh lidah, dan diwujudkan dalam perbuatan, tingkah laku didalam aspek kehidupan, keimanan merupakan keyakinan yang mampu menggerakkan seluruh hidup seseorang sebab Iman dalam Islam mendorong seseorang untuk melaksanakan ajaran Islam (*syariah*) sehingga menampilkan perilaku yang baik (*akhlaq*) dengan demikian dalam upaya menampilkan perilaku yang baik (*akhlaq*) pemerintah menjadikan Iman generasi bangsa, sebagai inti dari tujuan pendidikan Nasional

sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3

Berdasarkan urutan tujuan pendidikan mulai mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia baru dilanjutkan dengan sehat, berilmu, cakap dan sterusnya, ini tentu bukanlah sesuatu yang kebetulan atau disusun sembarangan. Bahwa memang pada dasarnya mencetak manusia yang beriman dan berakhlak mulia merupakan sesuatu yang sulit diwujudkan. terbukti bagaimana Rasulullah menanamkan dan mendidik keimanan berlangsung sekitar 13 tahun lebih lama daripada pendidikan Syari'ah yang berlangsung hanya 10 tahun, hal ini disebabkan sulitnya tuntunan keimanan itu jika dibandingkan dengan pendidikan syari'ah. Karena Pendidikan keimanan berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap suatu yang abstrak.

Iman sebagai inti dari tujuan Pendidikan Nasional tidak bisa dicapai melalui proses pembelajaran saja, karena iman bukan hanya hasil dari proses pemahaman yang bersifat pengetahuan, tetapi juga jauh hasil dari proses pembinaan pembentukan nilai-nilai keimanan yang diserap oleh ranah *afektif* dan dinyatakan dalam tingkah laku. Selain itu pembentukan keimanan di kalangan siswa saat ini di pandang sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi mereka di masa depan sangat berat terutama berkaitan dengan pergeseran nilai keimanan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi yang telah meluluhkan nilai moral dan keagamaan yang selama ini dipegang teguh masyarakat.

Maka diperlukan konsep yang matang serta model yang efektif dalam upaya pembentukan keimanan siswa, terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan seorang manusia dimana masa vital yang di dalamnya pengendalian keagamaan, pengetahuan terhadap hal-hal yang haram dan mubah pada diri seorang anak mulai terbentuk, demikian pula dengan hati nuraninya dari sisi moral dan sosial. pada umumnya siswa sekolah dasar berusia antara 6 sampai 12 tahun, pada usia ini anak mengalami fase perkembangan dalam stadium operasional konkrit. Jadi anak baru dapat memberi keterangan berdasarkan pengalamannya, belum berdasarkan pada hasil proses berfikirnya maka perlu bimbingan.

Ketika teori kognitif Peaget yang menyakatakan bahwa masa pendidikan dasar anak mengalami fase perkembangan dalam stadium operasional konkrit, dikaitkan dengan pendidikan keimanan yang memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap suatu yang abstrak (gaib). Maka uncul kesenjangan perbedaan karakter abtrak-kogkrit yang menjadi problem pendidik di sekolah dasar dalam menanamkan dan membentuk keimanan anak, terutama pembentukan keimanan anak kepada Allah, bagaimana seorang guru mampu menggambarkan sosok Allah kepada anak secara kongkrit sedangkan Allah sendiri tidak diperbolehkan untuk disamakan dengan apapun dan siapapun.

Kekosongan cara medidik anak secara efektif sesungguhnya sudah Rasulullah jawab melalui hadits-hadits beliau untuk kaum muslim. Untuk itu menjadi seorang muslim harus cerdas memahami dan menggali meode yang Rasulullah ajarkan melalui hadist. Anak didikan Rasulullah terbukti menjadi orang-orang yang mengukir kebesaran Islam, salah satu contoh sahabat Abudullah bin Abbas yang lahir pada tahun ke 2 Hijriyah. berkat didikan Rasulullah Abudullah bin Abbas mampu meriwayatkan 1660 hadist dari rasul, pakar utama fikih, dan tafsir serta mampu menyadarkan 20 ribu khawarij dalam satu majlis. cara Rasulullah membentuk keimanan kepada Abbas diriwayatkan oleh Tirmidzi. Telah diceritakan bahwa Rasulullah menyampaikan pesan keimanan kepada keponakannya yang bernama Abdullah Abbas putra dari paman nabi Muhammad yang bernama 'Abbas. Saat itu Abdullah Abbas usia 10 Tahun yaitu pada masa usia pendidikan dasar.

Dari Ibnu 'abbas r.a. Berkata :” Pada suatu hari saya (membonceng) dibelakangi Nabi SAW kemudian beliau bersabda: ”Wahai pemuda sesungguhnya saya akan mengajarkan beberapa kalimat (hal) kepadamu: peliharalah perintah Allah niscaya Allah akan memelihara kamu, jagalah larangan Allah niscaya kamu akan mendapatkan Allah selalu berada di hadapanmu. Apabila kamu meminta maka mintalah kepada Allah. Apabila kamu memohon pertolongan maka mohon pertolonganlah kepada Allah. Ketahuilah olehmu, bahwa seandainya ummat manusia berkumpul dan bersepakat untuk memberikan suatu pertolongan kepadamu niscaya mereka tidak dapat memberikan pertolongan kepadamu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu. Dan seandainya mereka berkumpul untuk mencelakakanmu, maka mereka tidak akan mampu mencelakakan kamu sedikitpun juga kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu. Pena telah terangkat dan tulisan pada buku catatan telah kering.” (HR. Al-Turmudzi dan Hadis Hasan Shahih).

Berdasarkan hadist tersebut menunjukkan gambaran keefektifan cara Rasulullah membentuk keimanan anak usia sekolah dasar maka untuk menjawab kekosongan cara medidik anak secara efektif peneliti melakukan penelitian pembentukan keimanan kepada Allah untuk siswa sekolah dasar berbasis *prophetic learning* (pembelajaran ala Nabi) yang diterapkan di SD Anak Salah Malang..

Prophetic learning (pembelajaran ala nabi) merupakan sebuah metode atau cara usaha guru untuk membentuk belajar para siswanya, dalam mencapai tujuan pembelajaran, dimana cara atau metode tersebut diadopsi dari cara Rasulullah melakukan pembelajaran pada masanya, yang menjadi sumber utama atau landasan ialah al-Qur'an dan hadist.

SD Anak Saleh merupakan salah satu institusi pendidikan untuk anak-anak usia 7-12 tahun. SD Anak Saleh terletak di Jl. Arumba No.31, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, SD Anak Saleh merupakan salah satu

Sekolah modern yang memiliki kurikulum gabungan antara kurikulum dari Kemendikbud dengan kurikulum muatan lokal Keislaman yang berbasis masjid, pendidikan berbasis masjid merupakan penerapan pendidikan yang di contohkan oleh Rasulullah sejak datangnya agama Islam dengan demikian prosedur pendidikan yang diterapkan sesuai dengan pembelajaran ala Nabi (*prophetic learning*). Di dalam kurikulum muatan lokal keislaman terdapat program Pendidikan karakter yang diberi nama Panca Karakter Anak Saleh *everyday with sunnah and Qur'an* dan *multilingual method* guna membentuk kesalehan pribadi siswa, yang mana kesalehan dipengaruhi tingkat keimanan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan temuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif – analitik. Dengan metode deskriptik- analitik ini peneliti setelah berusaha menggali suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang berkaitan dengan Pendidikan Keimanan Berbasis *Prophetic Learning* di SD Anak Saleh, kemudian dianalisis dan dideskripsikan menjadi sebuah rumusan ilmiah, Untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan, maka pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara, (2) Observasi dan observasi partisipan, dan (3) Studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) Manusia, yakni kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, wali kelas, siswa serta wali siswa. Selain dilakukan wawancara peneliti mengamati perilaku keseharian masyarakat sekolah baik, pendidik, tenaga pendidik serta siswa. (2) Setting, yaitu sekolah dan lingkungan sekolah (3) Kejadian dan proses, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, dan proses belajar mengajar di luar kelas, seperti di masjid/ musholah, taman Belajar (4) Dokumentasi. Dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar para siswa dan hasil pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan Pendidikan Keimanan, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Reduksi dan Kategorisasi Data (2) Tahapan pemaknaan Data (3) Pengecekan Keabsaan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Pembentukan Keimanan Berbasis *Prophetic Learning* di SD Anak Saleh.

Upaya membentuk keimanan siswa kepada Allah berbasis *Prophetic learning* pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kenabian dengan membiasakan sunah-sunah nabi di SD Anak Saleh menerapkan *everyday with sunnah and Qur'an* baik di dalam maupun di luar kelas agar mereka merasa dekat dan selalu bersama Allah, selalu di perhatikan Allah, merasa butuh pada Allah, selalu memohon pertolongan kepada Allah dengan ini menjadikan siswa

benar-benar mengenal Allah bukan hanya percaya atau menyakini saja namun mereka mengenal dengan baik bagaimana Allah, sehingga mereka dalam keadaan apapun akan bertindak sesuai syari'at, inilah yang dimaksud siswa memiliki komitmen keislaman yang kuat, sebagaimana yang tertera pada misi SD Anak Saleh yaitu menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekian, kebangsaan dan kekeluargaan.

Siswa mampu menyeimbangi antara dzikir, fikir, dan fi'il, sebagaimana yang di ajarkan nabi. Siswa diasah untuk berfikir segala sesuatu tentang kekuasaan Allah serta dilatih agar siswa mampu mengamplifikasikan apapun yang telah difikirkan/ diinginkan didasarkan pada syari'at. Dari situlah kesalehan siswa yang berawal dari keimanan mampu terbentuk

Tujuan pembentukan keimanan berbasis *prophetic learning* di SD Anak Saleh telah dirancang sesuai dengan tujuan didirikannya Yayasan Pendidikan Anak Saleh itu sendiri. Yayasan ini didirikan dengan nama "Pendidikan Anak Saleh", yang memiliki tujuan mempersiapkan anak didik yang cerdas, terampil, beretika, dan mengenal ajaran Islam sejak dini sehingga terbentuk pribadi-pribadi anak yang saleh. Dengan menumbuhkan nilai-nilai Panca Karakter Anak Saleh dengan cara mendidik akal budi (fikir), mengasah hati nurani (dzikir) dan menerapkan amal shalih (fi'il) sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah, agar dapat mengantarkan para siswa mengenal Allah seyakin-yakinnya hingga memiliki komitmen keislaman yang kuat.

2. Program Pembentukan Keimanan Berbasis *Prophetic Learning* di SD Anak Saleh.

Program pembentukan keimanan siswa di SD Anak Saleh telah disusun dengan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum Kemendikbud dengan kurikulum Internal atau disebut dokumen keislaman yang terdapat program-program keislaman yang telah dikelola oleh Tim khusus keislaman. program dirancang sesuai tujuan, visi dan misi yayasan, seluruh program keislaman sekolah termasuk pembentukan keimanan siswa kepada Allah harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan yayasan terkait. Dokomen tersebut telah disahkan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kepala sekolah dan ketua yayasan. Dengan demikian dalam upaya membentuk keimanan siswa kepada Allah di SD Anak Saleh di rancang dengan program sekolah secara keseluruhan.

Program pembentukan keimanan SD Anak Saleh sudah terstruktur dan tertulis dalam dokumen keislaman sekolah yang mencakup pelaksanaan, materi, target yang dicapai, dan proses pelaksanaannya. dalam aplikasi sehari-hari SD Anak Saleh memiliki buku panduan khusus tentang materi keislaman dan ibadah praktis siswa, yaitu buku "*Materi Keislaman & Ibadah Praktis Anak Saleh*" berisi tentang materi dan target-target tertentu yang harus dicapai siswa disetiap jenjang, buku tersebut untuk membantu guru melakukan pembinaan

dalam membentuk serta menguatkan keimanan anak kepada Allah melalui pembiasaan

a. Desain Program Pembentukan Keimanan Kepada Allah

Program pembentukan keimanan kepada Allah telah didesain oleh SD Anak Saleh meliputi: program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, yang berupa kegiatan atau pembiasaan maupun pembinaan yang telah diperlakukan untuk siswa, guru, orang tua dan masyarakat sekolah lainnya, dengan jenis dan waktu kegiatan yang tidak sama secara mutlak melainkan ada beberapa perbedaan jenis, materi dan waktu yang berbedah.

Guru dan siswa melakukan pembiasaan keagamaan setiap hari seperti do'a bersama sebelum pelajaran, sholat dhuha, membaca do'a sehari-hari, sholat dhuhur, dan menghafal juz Amma untuk kelas 1 s/d 3 di kelas masing-masing, kelas 4 s/d 6 didalam masjid SD Anak Saleh, siswa di ajarkan al-Qur'an oleh tim Khusus dari Ummi, para dewan guru juga melakukan pelatihan baca Al-Qur'an melalui metode Ummi pada majlis yang berbeda. Desain kegiatan dan pembiasaan dalam upaya membentuk keimanan siswa, SD anak saleh mengenalkan dengan menerapkan anjuran al-Qur'an dan As-Sunnah kepada masyarakat sekolah.

b. Materi Pembentukan Keimanan Kepada Allah Berbasis *Prophetic Learning* di SD Anak Saleh.

Materi yang digunakan SD Anak saleh Malang untuk membentuk keimanan siswa kepada Allah ialah materi PAI dan Budi Pekerti yang didukung dengan materi keislaman yang disusun oleh kurikulum intern sekolah, dengan pertimbangan (1) Materi PAI dan Budi Pekerti Kemendikbud tidak menyalahi hadist-hadist Rasulullah tentang materi yang harus diajarkan pada anak-anak guna memperkuat keimanan siswa. (2) Sekolah dibawah naungan DINAS sudah seharusnya mengikuti tuntutan Kemendikbud, yakni KI KD materi PAI dan Budi Pekerti SD kurikulum 2013. (3) Keterbatasan waktu, praktik, variasi pendekatan dan materi-materi PAI, pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD dalam memperkuat keimanan (4) dikuatirkan ada ketimpangan materi jika materi keimanan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran lokal.

Secara garis besar materi PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 yang dapat memperkuat keimanan mencakup tentang baca tulis Al-Qur'an, mengenalkan sifat-sifat Allah, rukum iman, adab, perintah Allah (tentang syari'at), kekuasaan Allah, hadist, dzikir kepada Allah, , sesuatu yang halal dan haram serta sejarah para anbiya' dan para sahabat Rasulullah sedangkan materi keislaman sekolah lebih mengarah pada prakteknya yang meliputi: materi do'a sehari-hari sesuai hadist Rasulullah, materi ibadah praktis seperti; tata cara bersuci, sholat dll, hafalan surat-surat pendek, selain itu terdapat materi lain yang di sesuaikan dengan hari besar Islam

seperti ketika hari raya idul adha maka siswa diberikan materi berqor'ban secara langsung dengan diikuti sertakan dalam praktek pelaksanaan berqur'ban, selanjutnya materi tentang fiqih wanita yang diajarkan pada kegiatan keputrian siswa putri setiap hari jum'at dan materi keagamaan yang disampaikan saat khotbah jum'ah bagi siswa putra SD Anak Saleh, bagi orang tua terdapat materi-materi training seperti: training thoilet, training wudhu, training msjid dll. Yang dilakukan tiga bulan sekali.

Materi keislaman SD anak saleh diberikan dengan pembiasaan yang dimulai dengan anjuran untuk meneladani Rasul, para shahabat dan *salafus salih*. Serta diberikan pengalaman *fiqih fardiyah* sederhana seperti wudhu, shalat berjama'ah dan berdo'a, untuk membiasakan siswa melakukan semua kewajiban, meninggalkan semua yang haram, berupaya menjalankan yang sunnah, berupaya meninggalkan semua yang haram dan memilih perbuatan mubah yang bermanfaat. Dan perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa berperilaku sesuai perintah Allah merupakan kewajiban orang muslim yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Proses Pembentukan Keimanan Kepada Allah Berbasis *Prophetic Learning* Di SD Anak Saleh.

Proses pembelajaran profetik dalam upaya pembentukan keimanan siswa kepada Allah di SD Anak Saleh Malang telah dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai profetik yang terkandung didalamnya agar mampu membentuk karakter bangsa yakni nilai kebaikan (humanisasi), mencegah kemunkaran (liberasi) dan beriman kepada Allah (transdensi), dengan menggunakan pendekatan Panca karakter Anak Saleh secara umum meliputi kesalehan personal, sosial, kecendekiaan, kebangsaan dan kealamiahannya yang diajarkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan secara khusus pembentukan keimanan siswa masuk pada karakter kesalehan personal.

Pembentukan keimanan siswa kepada Allah merupakan pembentukan karakter pribadi siswa terkait keyakinan *tauhid* hal ini artinya pembentukan keimanan merupakan bagian Panca Karakter Anak saleh dari kesalehan personal. Untuk mencapai tujuan tersebut di SD Anak Saleh memiliki koordinator keislaman sebagai penanggung jawab terlaksananya program keislaman guna membentuk keimanan (*Aqidah*) siswa. secara aplikasi koordinator keislaman bekerja sama dengan guru, orang tua dan masyarakat sekolah lainnya untuk mencapai tujuan tersebut. Materi, waktu dan pembimbing yang berbeda menjadikan proses pembentukan keimanan siswa memiliki berbagai cara.

Adapun metode dan proses pembinaannya dan kondisi gambaran keimanan siswa dengan proses Berbasis *Prophetic Learning* ialah:

- a. Metode Pembentukan Keimanan Kepada Allah Berbasis *Prophetic Learning* Saat Pembelajaran Di SD Anak Saleh.

Kegiatan belajar mengajar dalam upaya membentuk keimanan siswa kepada Allah, Guru SD Anak Saleh menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, metode yang digunakan selalu bervariasi tidak hanya berpaku pada satu metode saja meskipun dalam satu materi, sebagaimana dari hasil penelitian saat pembelajaran diantaranya:

- 1) Tentang nama-nama Allah dan nikmat-nikmat Allah menggunakan metode *Ibrah*, cerita, ceramah dan Tanya jawab.
- 2) Lafadz-lafadz thoyibah menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah.
- 3) Sesuatu halal dan haram dengan metode *ibrah*, cerita pembiasaan, hukuman, ceramah dan Tanya jawab.
- 4) Tentang ibadah (rukun Islam) dengan metode *ibrah*, kisah dalam Al-Qur'an, pembiasaan, ceramah dan tanya jawab.
- 5) Ayat al-Qur'an tentang keimanan menggunakan metode *ibrah*, cerita, pembiasaan, keteladanan ceramah dan tanya jawab.
- 6) Sejarah Anbiya' dan sahabat Rasul menggunakan metode *ibrah*, perumpamaan, keteladanan, ceramah dan Tanya jawab,
- 7) Terkait mukjizat Rasul, tanda-tanda hari akhir, surga dan neraka menggunakan metode *Ibrah*, cerita, keteladanan, ceramah dan tanya jawab.
- 8) Qodho' dan qodar menggunakan metode ceramah dan perumpamaan

Berdasarkan materi diatas didapat macam-macam metode yaitu metode cerita (kisah Qur'an dan Hadit), metode perumpamaan, pembiasaan, *ibrah* dan *mauizah*, keteladanan, *targhib wa tarhib*, Tanya jawab dan ceramah. Sedangkan metode ceramah merupakan metode tidak bisa ditinggal sebab metode ceramah merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan klarifikasi dan berfungsi dalam memberikan kesimpulan isi materi kepada siswa. terutama dalam memahami ayat al-Qur'an dibutuhkan beberapa metode untuk dapat dipahami, hayati dan diterapkan oleh siswa secara sempurna.

b. Aplikasi Pembinaan Keimanan Di SD Anak Saleh Berbasis *Prophetic Learning*.

Proses pembinaan keimanan di SD Anak Saleh dilakukan kerja sama antara guru PAI, guru kelas dan orang tua siswa. Tugas guru PAI memberikan pembinaan materi serta praktek terkait materi yang sudah ditentukan, dan guru kelas bertugas memberikan penguatan dengan melakukan pembiasaan ibadah praktis yang harus diikuti siswa setiap hari, dan orang tua siswa melakukan pengarahan serta pengontrolan ibadah dan sikap siswa saat dirumah atau diluar jam sekolah, Adapun pembiasaan yg dilakukan disekolah, antara lain:

- 1) Membiasakan menjaga kesucian baik, tempat dan badan. Dengan membiasakan setiap ruangan dalam keadaan suci dan siswa di biasakan dalam keadaan suci (menjaga wudhu).
- 2) Pembiasaan sholat dhuha beserta do'anya dan do'a sehari-hari,
- 3) Pembiasaan pembinaan Baca al-Qur'an melalui metode Ummi baik guru maupun siswa.
- 4) Pembiasaan menambah hafalan do'a sehari-hari dan surat-surat al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu.
- 5) Hari Selasa s/d Kamis sebelum sholat dhuha melakukan review do'a sehari-hari dan surat-surat al-Qur'an yang sudah dihafalkan setiap hari Jum'at dan Sabtu
- 6) Pembiasaan berjama'ah sholat dhuhur kelas 4-6 di Masjid Sekolah.
- 7) Pembiasaan makan bersama sesuai tata cara syari'at
- 8) Pembiasaan membaca asmaul husna dilakukan pada setiap hari Sabtu.
- 9) Tidak membawa uang saku pada hari senin dan kamis karena siswa latih untuk melakukan puasa senin kamis.
- 10) Pembiasaan mengumandangkan adzan dan iqomah dan menjadi bilal saat sholat jum'at di masjid sekolah.
- 11) Pembiasaan mengikuti sholat jum'at dan mendengarkan khotbah jum'at bagi siswa laki-laki. Dan kegiatan keputrian untuk siswa putri dengan materi fiqih wanita.
- 12) Pembiasaan amal jariyah dengan mengisi kotak amal setiap hari jum'at yang akan disalurkan pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang.

Selain dengan program pembiasaan penguatan keimanan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI saat pembelajaran materi PAI seta guru kelas yang menyisipkan cerita atau keterangan tentang bagaimana dan siapa Allah, Rasul, Malaikat, dan Kitab-kiabnyaNya setelah kegiatan pembiasaan sholat dhuha guna meluruskan pertanyaan siswa yang dirasa perlu untuk diberi pemahaman terkait bagaimana Allah dan hal-hal ghaib lainnya, adanya kajian keagamaan setiap hari besa Islam, adanya pembinaan training keagamaan kepada orang tua untuk diajarkan kepada anak dirumahSelanjutnya adanya kebijakan sekolah pihak kurikulum yang memberikan intruksi agar seluruh materi pembelajaran dikaitkan dengan ayat-ayat Allah baik aqliyah maupun naqliyah.

Adapun langkah-langkah pembinaan keimanan untuk siswa Sekolah Dasar yang harus dilakukan, yaitu (1) melakukan pembiasaan ibadah praktis yang dapat dilakukan oleh anggota badan, seperti memperbanyak shalat, memperbanyak puasa, memperbanyak sedekah, dan memperbanyak membaca al-Qur'an, (2) pembiasaan bersikap sopan dan tawadhu' guna memperbagus akhlak, (3) menanamkan kesabaran, disiplin memperbanyak dzikir kepada Allah guna melatih hati. (4) membiasakan berperilaku sesuai

dengan As-Sunnah meskipun dalam hal kecil contoh adab tidur, adab makan dst. (5) pendekatan terhadap siswa melalui hati rohani oleh guru dalam menumbuhkan kepercayaan siswa dengan Allah SWT.

c. Kondisi Gambaran Keimanan Para Siswa Menggunakan Pembentukan Keimanan Berbasis *Prophetic Learning*.

Kondisi gambaran keimanan siswa SD Anak Saleh secara mayoritas siswa-siswi memiliki rasa takut dengan Allah, semangat menjalankan ibadah, antusias mengikuti pembelajaran PAI dan pembiasaan keagamaan, ini menunjukkan pembentukan keimanan siswa kepada Allah sudah mendominasi pada individu siswa, meskipun ada beberapa yang belum mencapai bukan berarti dalam kategori kurang melainkan sudah pada target sedang atau standar, maksimal dan ketidakmaksimalan tentu ditentukan dari kemampuan kondisi individu siswa yang memiliki kemampuan dan latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda.

Secara garis besar keadaan keimanan siswa SD Anak Saleh terhadap Allah SWT sudah mencapai kategori iman pada tingkat usia anak-anak, dilihat dari aktifitas ibadah siswa melalui buku *monitoring aktifitas peserta didik* aktifitas ibadah siswa dapat terkontrol terlihat teratur dan anak lebih semangat melakukan ibadah yang artinya dengan adanya pengontrolan aktifitas peserta didik di rumah oleh sekolah sangat membantu dan mempengaruhi tingkat kemauan ibadah siswa hingga dapat membentuk keimanan anak. Selanjutnya siswa memiliki antusias untuk mempelajari tentang syariat Islam ini menunjukkan bahwa terdapat keimanan siswa terhadap Allah SWT sebab seseorang yang ingin mengenal dan iman kepada Allah maka akan berusaha mendekat dengan mempelajari semua tentang Allah baik sifat-sifatNya, perintah dan laranganNya. Kemudian pembiasaan di sekolah berperilaku berdasarkan sunnah Rasulullah menjadikan tingginya sikap keperdulian siswa menerapkan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari sisi aspek kognitif afektif dan psikomotorik, semakin tinggi jenjang kelas maka semakin sempurna dalam memahami dan mengenal Allah baik perintahNya maupun SifatNya. Ini artinya kondisi keimanan siswa SD Anak Saleh lambat laun mengalami perkembangan dan pembentukan keimanan untuk Sekolah Dasar dibutuhkan pembiasaan dengan teladan dalam waktu yang terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang.

4. Evaluasi Pembentukan Keimanan Berbasis *Prophetic Learning* Di SD Anak Saleh.

Hasil belajar SD Anak Saleh dilaporkan melalui dua jenis raport yang diberikan pada akhir semester yakni raport besar dan raport keislaman selain

itu terdapat satu raport bulanan yang di sampaikan setiap bulan. Adapun cara untuk mengetahui perkembangan keimanan siswa dapat dilakukan dengan melakukan observasi baik dari pihak sekolah maupun orang tua, penilaian orang tua terhadap sikap siswa direkam melalui buku *monitoring aktivitas peserta didik* untuk dilaporkan kepada pihak sekolah sebagai pertimbangan penilaian yang dilakukan oleh guru, adapun aspek yang dinilai dari data di atas adalah sikap (karakter iman), meliputi: keaktifan sholat lima waktu, selalu berdo'a sebelum dan sesudah aktivitas, wirid dan berdo'a setelah sholat, kesopanan siswa (adab) dst.

Komponen yang tertera dalam raport keislaman berupa numerik dan predikat serta catatan diskriptif dari guru PAI, macam-macam evaluasi yang digunakan (aspek penilaian) antara lain: a. Penilaian Ummi yakni metode membaca al-Qur'an yang dinilai dalam hal ini adalah: kelancaran, makhroj, dan hafalan. b. penilaian hafalan do'a sehari-hari c. penilaian aplikasi ibadah praktis, d. Penilaian adab pengambilan nilai pada adab, bisa ditinjau dari adab yang ditunjukkan oleh siswa dalam kesehariannya, guru bisa mengambil nilai dari hasil rekapan refleksi harian. penilaian pada adab hanya bersifat deskriptif. Komponen yang tertera dalam raport besar berupa numerik dan diskriptif ketercapaian pembelajaran siswa, adapun macam-macam evaluasi yang digunakan antara lain: a. Refleksi harian yaitu pencatatan terhadap kegiatan harian sikap siswa, baik personal maupun kelompok, yang menjadi titik evaluasi berkaitan dengan keimanan siswa adalah sikap religious dan social b. laporan dari hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam c. Absensi kehadiran absensi kehadiran, merupakan perangkat yang berfungsi sebagai presensi kehadiran dan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses penelitian dari analisis Pendidikan Keimanan di SD Anak Saleh Malang diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan keimanan siswa kepada Allah berbasis *prophetic learning* di SD Anak Saleh Malang meliputi
 - a. Menumbuhkan pada diri siswa rasa dekat kepada Allah.
 - b. Perasaan selalu bersama dan di perhatikan oleh Allah.
 - c. Siswa memiliki rasa butuh dan memohon pertolongan hanya kepada Allah kepada Allah,
 - d. Membentuk siswa agar selalu yakin dengan ketetapan (qada dan qadar) Allah.
 - e. Siswa bukan hanya percaya atau menyakini saja melainkan benar-benar mengenal Allah dengan baik
2. Program yang dirancang dalam pembentukan keimanan siswa kepada Allah berbasis *prophetic learning* di SD Anak Saleh Malang meliputi;

- a. Desain program; program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
 - b. Materi; Nama dan sifat-sifat Allah, Macam-macam nikmat Allah, Jenis-jenis kalimat-kalimat dzikir, Masalah halal dan haram, Rukun Islam, Ayat al-Qur'an dan hadits tentang keimanan, Sejarah kehidupan Rasulullah dan para nabi, Mukjizat para Rasul dan Tanda-tanda hari Akhir.
3. Proses pembentukan keimanan siswa kepada Allah berbasis *prophetic learning* di SD Anak Saleh Malang.
- a. Metode; Metode *ibrah* dan *mauizah*, Metode kisah Qur'an dan hadits, Metode *amtsal* (perumpamaan), Metode pembiasaan, Metode keteladanan, Metode *targhib wa tarhib*, Metode ceramah dan Metode diskusi (tanya jawab).
 - b. Aplikasi pembinaan dilakukan dengan cara kerjasama antara orangtua siswa dan guru dengan melakukan pelatihan, pengajaran dan pembiasaan kegiatan agama yang disertai pengontrolan.
 - c. Kondisi gambaran keimanan siswa di pengaruhi oleh kondisi pribadi siswa yang memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda serta tingkat kemampuan yang berbeda di setiap individu.
4. Evaluasi yang dirancang untuk mengukur keberhasilan dalam pembentukan keimanan siswa kepada Allah berbasis *prophetic learning* di SD Anak Saleh Malang;
- a. tes lisan dan tulis untuk melihat ketercapaian dalam ranah kognitif.
 - b. Observasi untuk melihat ketercapaian dalam ranah ranah afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan Dan Pengajaran Rosullullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I. Semarang: CV. Asy-Syifa, 1981.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosdakarnya, 1990.
- Afi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2017 di SD Anak Saleh)
- Al-Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Efendi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2017 di SD Anak Saleh)
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2006.
- Hadi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2017 di SD Anak Saleh)
- Ichsan, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2017 di SD Anak Saleh)

Iman, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2017 di SD Anak Saleh)

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Roqib, Moh. *Prophetic Education: Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Zoh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.

